

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan reformasi di bidang informasi, setiap dunia usaha harus berubah untuk tetap menjadi yang terdepan dalam menyerap informasi. Untuk membangun sistem informasi yang kuat dan tepat, teknologi informasi sangat penting. Dengan memberikan informasi yang cepat, akurat, dan tepat ke seluruh organisasi, teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan operasi secara efisien dan efektif.

Munculnya sistem teknologi informasi, khususnya dalam pengolahan data, mengambil peran dari sistem manual, berdampak besar pada sistem informasi akuntansi perusahaan. Hal ini karena persaingan yang semakin ketat dan kemampuan teknologi untuk meningkatkan kinerja karyawan jika mudah digunakan oleh pengguna. Akibatnya, hal tersebut tidak dapat diragukan lagi merupakan kebutuhan penting bagi individu dan organisasi kontemporer.

Dalam lingkungan BMT peran kinerja karyawan juga sangat diperlukan untuk mendukung dalam persaingan antar BMT atau jasa non bank lainnya, namun pada kenyataannya BMT belum dapat mengembangkan kinerja karyawannya. Berdasarkan data Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), beberapa lembaga keuangan BMT masih belum dapat

memaksimalkan prestasi mereka untuk menarik nasabah (KNEKS Ekonomi Syariah, 2020).

Untuk meningkatkan kinerja karyawan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah keperluan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sebelum kemajuan teknologi berlaku, sebagian waktu diserap oleh individu untuk melakukan pencatatan, pemrosesan data secara manual. Dengan memanfaatkan teknologi maka transaksi dilakukan secara transparan dan memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Dewi dan Sudiana, 2020).

Menurut Udayana dan Juliarsa (2022), sistem informasi dapat digunakan sebagai standar utama untuk menilai kualitas sistem informasi dan sistem informasi yang dihasilkan. Kinerja sistem dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilannya. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, kriteria, atau tujuan yang telah disepakati bersama. Ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan di perusahaan seperti Baitul Maal Wattamwil di Indonesia dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi.

Baitul Maal wattamwil berasal dari istilah baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal berfokus pada penyaluran dan pengumpulan dana nirlaba, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh, sedangkan Baitul Tamwil lebih pada dana

bisnis. Baitul Maal Wattamwil, sebagai lembaga pendukung, sangat penting dalam upaya tersebut. Lembaga ini bertujuan untuk menawarkan layanan perbankan syariah atau BPR syariah kepada masyarakat kelas bawah yang tidak dapat menggunakannya. Prinsipnya tetap sama: hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadiah). BMT memiliki pangsa pasar unik yang terdiri dari masyarakat kecil. Ini terlihat hampir sama dengan bank syariah (Dasopang, 2023).

Menurut Aminudin (2020) Baitul Maal Wattamwil menggabungkan konsep maal dan tamwil konsep maal berkaitan dengan distribusi zakat, infaq, dan sedekah sebagai cara untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat muslim, dan konsep tamwil berkaitan dengan kegiatan ekonomi mikro.

Menurut Wanita dan Mubakkirah (2018) Secara kelembagaan, Baitul Maal Wattamwil mendukung dan mendampingi Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK), yang pada gilirannya melahirkan Baitul Maal Wattamwil dan kemudian melahirkan usaha-usaha kecil. Baitul Maal Wattamwil berfungsi sebagai representasi kehidupan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat

BMT berkembang dengan cepat di tengah berkembangnya perekonomian lembaga keuangan mikro konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa BMT mengemban misi ekonomi syariah dan juga mengemban tanggung jawab perekonomian kerakyatan dengan meningkatkan perekonomian mikro.

Sebagai akibat dari tekanan persaingan yang semakin meningkat, Baitul Maal Wattamwil (BMT), yang termasuk sektor perbankan, mulai menerapkan sistem informasi dan teknologi. Dengan fokus strategis pada UMKM, BMT adalah lembaga keuangan mikro yang memiliki fungsi dan peran strategis untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan membantu pengusaha lokal menjadi wujud nyata kegiatan perekonomian berbasis masyarakat.

Dengan munculnya BMT di Kabupaten Purworejo, persaingan semakin ketat, baik antar BMT maupun dengan jasa non perbankan lainnya untuk menarik klien. Banyak BMT di kompetisi ini membuat strategi untuk mendapatkan pelanggan seperti proses yang cepat dan lancar, tanpa survei, dan masih banyak lagi. Selain itu, dalam operasinya, BMT di Kabupaten Purworejo telah menggunakan sistem informasi akuntansi. Dalam proses ini, BMT harus mengetahui seberapa efektif sistem informasi akuntansi tersebut. Tidak diragukan lagi, hasil kinerja individu pegawai BMT dapat ditingkatkan jika digunakan dengan benar.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang dikumpulkan dan diproses dari kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pemrosesan informasi tersebut. Untuk mencapai kinerja yang lebih baik, terutama dalam proses pengambilan keputusan, diperlukan sistem yang baik.

Thompson *et al.* (1991) mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai keuntungan yang diharapkan dari orang yang menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas. Pemanfaatan teknologi terkait erat dengan cara orang menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif dan efisien, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi sangatlah penting. Zahara dkk. (2021) menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem informasi akuntansi ditentukan oleh seberapa jauh tujuan dapat dicapai dengan menggunakan kumpulan sumber daya yang dirancang dengan baik untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data elektronik. Selanjutnya, proses ini melibatkan menyediakan laporan formal yang diperlukan dalam kualitas dan waktu, serta mengubahnya menjadi informasi yang berguna. Hasil kinerja individu juga akan meningkat jika sistem informasi akuntansi bekerja dengan baik.

Pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2012), adalah hasil dari mengetahui sesuatu yang terjadi setelah seseorang merasakan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), "pengetahuan" didefinisikan sebagai proses pembelajaran. Informasi atau keterangan yang seseorang ketahui atau sadar disebut pengetahuan.

Dalam Surah Al- Baqarah ayat 164 menerangkan bahwa:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي
فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Makna dari ayat tersebut kaitanya dengan penelitian ini adalah untuk mendorong umat muslim agar lebih giat belajar dan menambah ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkannya menjadi teknologi modern sehingga bermanfaat bagi umat manusia kedepannya.

Pada penelitian Dewantari dan Putra (2019) menunjukkan hasil bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yamawati dan Dewi (2021). Namun pada penelitian dari Yulianto dkk. (2021) serta Desyani

dan Nuratama (2021) menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian dari Hermalinda dkk. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Shintia dan Riduwan (2021). Pada penelitian Andika dan Sumadi (2021) serta Aminah dkk.(2021) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajer dalam membuat kebijakan yang meningkatkan kinerja pegawai. Pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan adalah faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi dan Sudiana (2020) ,yang berjudul “Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan pemakai, teknologi informasi terhadap kinerja individu”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel pengetahuan sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel pengetahuan ini dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten dengan peneliti terdahulu. Dengan pengetahuan diharapkan dapat memperkuat dalam meningkatkan kinerja karyawan (Hanum, 2023). Selain itu terdapat perbedaan objek penelitian, penelitian ini mengambil objek pada BMT Purworejo. Oleh sebab itu penulis

melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN PENGETAHUAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti memutuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai BMT Purworejo?
2. Apakah eektivitass penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai BMT Purworejo?
3. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BMT Purworejo dengan pengetahuan pengguna sebagai variabel moderasi?
4. Apakah efektifitas penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai BMT Purworejo dengan pengetahuan pengguna sebagai variabel moderasi?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Menguji secara empiris apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BMT Purworejo.
2. Menguji secara empiris apakah efektivitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja BMT Purworejo.
3. Menguji secara empiris apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai BMT Purworejo dengan pengetahuan pengguna sebagai variabel moderasi.
4. Menguji secara empiris apakah efektivitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja BMT Purworejo dengan pengetahuan pengguna sebagai variabel moderasi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan di BMT Purworejo.

2. Secara literatur

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang bidang Sistem Informasi Akuntansi tentang bagaimana penerapan SIA berdampak pada kinerja karyawan dan kualitasnya.

3. Secara praktis

- a. Untuk BMT

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dalam menilai kualitas kinerja pegawai BMT.

b. Bagi para peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menjadi skripsi berkualitas tinggi yang memungkinkan peneliti lulus dengan nilai yang memuaskan.

c. Untuk peneliti masa depan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan membantu memperbaikinya.